

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, peneliti menggunakan tipe ini sebab penelitian yang dilakukan hanya dapat dipahami secara konseptual, pemahaman tersebut mengacu kepada teknik pengumpulan data, seperti observasi partisipan, wawancara mendalam, partisipasi total ke dalam aktivitas mereka yang diselidiki, kerja lapangan dan seterusnya yang memungkinkan peneliti mendapatkan informasi tangan pertama mengenai masalah sosial empiris yang kemudian dicari solusi untuk menangani permasalahan dalam suatu masyarakat dengan teori dan cara yang tepat.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendekati data, sehingga konseptual dan kategoris dari data itu sendiri dan bukan dari teknik-teknik yang dikonsepsikan sebelumnya, tersusun secara kaku dan dikuantifikasi secara tinggi yang memasukkannya saja dunia sosial empiris ke dalam definisi operasional yang telah disusun peneliti.

Pendekatan kualitatif bersifat menjelaskan, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dalam susunan kata dan kalimat sebagai jawaban atas masalah yang diteliti. Pendekatan kualitatif lebih bersifat empiris dan mampu

menelaah informasi lebih mendalam guna mengetahui hasil penelitian serta mengkaji gejala-gejala sosial dan kemanusiaan untuk memahaminya, dengan cara membangun suatu gambaran yang utuh dan *holistic* yang kompleks, dimana gejala-gejala yang tercakup dalam kajian itu saling terkait satu dengan yang lainnya dan fungsional sebagai suatu sistem.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian penting dalam suatu penelitian yang bersifat kualitatif. Hal ini guna membatasi pada bidang penelitian, tanpa adanya fokus penelitian, maka penelitian akan terjebak oleh banyaknya data yang diperoleh di lapangan agar peneliti lebih fokus dalam mendapatkan data. Oleh sebab itu, fokus penelitian memiliki peranan yang sangat krusial untuk memandu serta mengarahkan jalannya proses penelitian, peneliti memfokuskan penelitian ini pada aspek perubahan sosial yang bersifat menggabungkan (*associative processes*) dan perubahan sosial yang bersifat menceraikan (*dissociative processes*) pada masyarakat Desa Balinuraga.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Balinuraga, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Lokasi ini dipilih karena Desa tersebut merupakan lokasi yang tepat untuk mengetahui perubahan interaksi pada masyarakat tersebut setelah konflik, sehingga keterkaitan dengan penelitian ini sangat erat serta ketersediaan data yang mudah didapat.

#### **D. Penentuan Informan**

Informan dalam penelitian ini adalah mereka yang bertempat tinggal di Desa Balinuraga dan mengetahui secara jelas keadaan interaksi masyarakat, baik sebelum konflik terjadi dan juga mengetahui keadaan setelah konflik, informan dipilih sesuai dengan kepentingan permasalahan dan tujuan penelitian untuk menggali ataupun mengumpulkan sebanyak mungkin data serta informasi dari berbagai sumber sebagai dasar penulisan. Informan dalam penelitian ini etnis Bali yang bertempat tinggal di Desa Balinuraga, tokoh adat atau tokoh masyarakat, pemuda dan sejumlah informasi untuk memperkuat data-data penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Goetz dan Le Compte, 1984 dalam (Soetopo, 2006). Sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari beragam jenis, bisa berupa manusia, peristiwa dan tempat atau lokasi, benda, serta dokumen atau arsip. Beragam sumber data tersebut menuntut cara atau teknik pengumpulan data tertentu yang sesuai dengan sumber datanya guna mendapatkan data yang diperlukan untuk bisa menjawab permasalahannya. Berbagai strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu metode yang bersifat *interaktif* dan *noninteraktif*.

Penelitian ini dilaksanakan semaksimal mungkin, pada pelaksanaan penelitian ini ada beberapa alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, alat pengumpul data yang satu dengan yang lainnya berfungsi saling

melengkapi mengenai data yang dibutuhkan secara jelas, teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi berperan (*Participant Observation*)

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan secara sistematis dan disengaja untuk melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan atau kondisi yang sebenarnya.

Observasi partisipatif dilakukan dengan berbagai macam pertimbangan, yaitu; pertama, agar tidak terjadi kesenjangan antara peneliti dengan informan, kedua; dengan observasi partisipatif akan terjalin hubungan yang erat (*rappot*) sehingga terjadi pola hubungan komunikasi yang dekat dengan informan dan lebih terbuka dalam mengungkapkan permasalahan, ketiga; dapat memperoleh informasi yang lebih dalam dan terperinci.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan, untuk mengumpulkan informasi dari sumber data diperlukan wawancara, yang dalam penelitian kualitatif khususnya dilakukan dalam bentuk yang disebut wawancara mendalam (*in-depth interviewing*). Teknik wawancara ini merupakan teknik yang paling

banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama pada penelitian lapangan.

Menurut (Soetopo, 2006) tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk bisa menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan, dan sebagainya, untuk merekonstruksi beragam hal seperti itu sebagai bagian dari pengalaman masa lampu, dan memperoyeksikan hal-hal itu yang dikaitkan dengan harapan yang bisa terjadi di masa yang akan datang.

Wawancara di dalam penelitian kualitatif pada umumnya tidak dilakukan secara terstruktur ketat dan dengan pertanyaan tertutup, tetapi dilakukan secara tidak terstruktur sebagai teknik wawancara mendalam, karena peneliti merasa tidak tahu mengenai apa yang terjadi sebenarnya dan ingin menggali informasinya secara mendalam dan lengkap dari narasumbernya. Dengan demikian wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat terbuka (*open-ended*), dan mengarah pada kedalaman informasi, serta dilakukan dengan cara yang tidak formal terstruktur, guna menggali pandangan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggalan informasinya secara lebih jauh, lengkap dan mendalam.

Wawancara mendalam digunakan guna mendapatkan informasi yang sifatnya sangat pribadi yang menuntut interviewer mampu untuk

melakukan pemeriksaan dalam mendapatkan informasi. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Hal ini dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti akan terarah, tanpa mengurangi kebebasan dalam mengembangkan pertanyaan, serta suasana tetap dijaga agar kesan dialogis dan informal nampak. Wawancara mendalam dilakukan beberapa kali kepada setiap informan dengan maksud agar didapatkan gambaran yang lengkap mengenai permasalahan penelitian. Dalam hal ini, wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui perubahan pola interaksi masyarakat balinuraga pasca terjadinya konflik.

### 3. Studi Kepustakaan

Studi keputakaan, yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berasal dari bahan-bahan tertulis yang mencakup buku-buku, dokumen-dokumen yang dianggap penting yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan yang diteliti, teknik kepustakaan merupakan suatu cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, misalnya, koran-koran, majalah-majalah, naskah-naskah, catatan-catatan, dan sebagainya.

## F. Teknik Analisa Data

Dalam proses analisis kualitatif, terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti kualitatif. Tiga komponen utama analisis tersebut adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan serta verifikasinya (Miles dan Huberman, 1984 dalam Soetopo, 2006). Tiga komponen tersebut berarti harus ada, dan selalu terlibat dalam proses analisis, saling berkaitan, serta menentukan arahan isi dan simpulan, baik yang bersifat sementara maupun simpulan akhir sebagai hasil analisis akhir. Tiga komponen analisis tersebut selalu dikomparasikan secara teliti bagi pemantapan pemahaman dan juga kelengkapannya.

Analisa data yang digunakan peneliti adalah sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Soetopo, 2006) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisa yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*) (Soetopo, 2006).

Miles dan Huberman mengemukakan reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian dan bahkan prosesnya mampu dinyatakan sudah diawali sebelum

pelaksanaan pengumpulan data di lapangan. Artinya adalah reduksi data sudah berlangsung sejak peneliti mengambil keputusan, melakukan pemilihan kasus, menyusun pertanyaan penelitian yang menekankan pada fokus tertentu mengenai kerangka kerja konseptual dan bahkan juga saat menentukan cara pengumpulan data yang akan digunakan karena teknik pengumpulan data bergantung pada jenis data yang akan digali. Jenis ini juga sudah terarah dan ditentukn oleh beragam pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka bisa dinyatakan bahwa reduksi data adalah bagian dari proses analisa yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa, sehingga narasi sajian data dan simpulan-simpulan dari unit-unit permasalahan yang telah dikaji dalam penelitian dapat dilaksanakan.

## 2. Sajian data

Sajian data disusun berdasarkan pokok-pokok yang ada dalam reduksi data dan disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasan yang merupakan rakitan kalimat dan bahasan peneliti yang merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sitematis, sehingga mampu dibaca dan mudah untuk bisa dipahami. Sajian data itu sendiri menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Cresswell, 2010).

Sajian data merupakan narasi mengenai beragam hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut. Sajian data juga disusun berdasarkan pokok-pokok yang teradapat dalam reduksi data dan disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasan peneliti yang merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan mudah untuk dipahami. Sajian data ini unit-unitnya mesti menu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitiann, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci dan mendalam untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada.

Selain tersaji dalam bentuk narasi kalimat, sajian data ini juga mampu meliputi berbagai matriks, gambar atau skema, jaringan kerja kaitan kegiatan dan juga tabel pendukung. Semuanya dirancang guna merakit informasi secara teratur agar mudah dilihat dan mampu lebih dimengerti dalam bentuknya yang lebih kompak. Kedalaman dan kemantapan hasil analisa begitu ditentukan oleh kelengkapan sajian datanya.

### 3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Peneliti sudah harus memahami apa arti dan berbagai hal yang ditemui dari awal pengumpulan data dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi yang

mungkin, arahan sebab akibat dan berbagai proposisi. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis. Simpulan dibiarkan tetap di situ dan, yang awalnya bisa kurang jelas, kemudian secara berkelanjutan semakin meningkat secara eksplisit dan juga memiliki landasan data yang semakin kuat. Simpulan akhir tidak akan terjadi sampai waktu proses pengumpulan data sudah berakhir. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar mampu dipertanggungjawabkan. Karenanya, perlu dilakukan verifikasi yang merupakan aktivitas pengulangan untuk tujuan pematapan. Verifikasi bisa berupa kegiatan yang dilaksanakan dengan lebih mengembangkan ketelitiandan dapat juga dilaksanakan dengan usaha yang lebih luas, yaitu melaksanakan replikasi dalam satuan data yang lain. Pada dasarnya data harus diuji validitasnya agar simpulan pengertian menjadi lebih kokoh dan mampu dipercaya serta dipertanggungjawabkan.